

Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga: Kajian Studi Literatur

(The Role of Livestock Businesses in Supporting Food Security and Family Economics: A Literature Review)

Irma^{1*}, Itang Purnama¹, Fikya Juanda¹, Daeva Mubarika Raisa²

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Negeri Tanah Laut

²Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding author: irma24@politala.ac.id

Abstrak. Usaha ternak rakyat memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menelaah kontribusi usaha ternak rakyat terhadap penyediaan pangan hewani yang berkelanjutan serta peningkatan pendapatan rumah tangga, dengan menggunakan pendekatan studi literatur sistematis, artikel ini menganalisis berbagai hasil penelitian dari jurnal ilmiah nasional dan internasional terkait topik usaha ternak rakyat. Hasil kajian menunjukkan bahwa ternak rakyat tidak hanya menyediakan sumber protein hewani seperti daging, telur, dan susu, tetapi juga berperan sebagai aset produktif, tabungan hidup, serta instrumen mitigasi risiko ekonomi keluarga. Usaha ternak rakyat terbukti memberikan pendapatan tambahan maupun utama yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, biaya kesehatan, dan pembayaran hutang mikro. Usaha ternak ini mendukung diversifikasi ekonomi rumah tangga serta meningkatkan efisiensi pertanian melalui pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik, namun demikian kontribusi optimalnya masih terkendala oleh akses terbatas terhadap pakan berkualitas, teknologi, pasar, dan kelembagaan pendukung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan dan pendampingan berkelanjutan guna memperkuat peran strategis usaha ternak rakyat sebagai fondasi ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Kata kunci: Ternak Rakyat, Ketahanan Pangan, Ekonomi Keluarga, Pendapatan Rumah Tangga, Pembangunan Pedesaan

Abstract. Smallholder livestock farming plays an important role in strengthening food security and household economies, especially in rural areas of Indonesia. This study aims to examine the contribution of smallholder livestock farming to the provision of sustainable animal-based food and the improvement of household income. Using a systematic literature review approach, this article analyzes various research findings from national and international scientific journals related to the topic of smallholder livestock farming. The results of the study show that smallholder livestock farming not only provides sources of animal protein such as meat, eggs, and milk, but also serves as a productive asset, a form of living savings, and an instrument for mitigating household economic risks. Smallholder livestock farming has been proven to provide additional or primary income that is allocated for basic needs, children's education, health costs, and micro-loan repayments. This livestock business supports household economic diversification and increases agricultural efficiency through the use of livestock waste as organic fertilizer. However, its optimal contribution is still constrained by limited access to quality feed, technology, markets, and supporting institutions. Therefore, policy interventions and sustainable assistance are needed to strengthen the strategic role of smallholder livestock farming as the foundation of food security and community-based economic development.

Keywords: Smallholder Farming, Food Security, Household Economy, Household Income, Rural Development

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama bagi negara agraris seperti Indonesia. Salah satu elemen kunci dalam menjaga ketahanan pangan adalah tersedianya

sumber protein hewani yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, usaha ternak rakyat yang umumnya berskala kecil dan berbasis rumah tangga memegang peranan penting, baik sebagai penyedia pangan asal ternak maupun sebagai sumber penghidupan keluarga [1]. Sektor peternakan secara signifikan berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya melalui penyediaan protein hewani seperti daging, telur, dan susu yang dihasilkan oleh masyarakat peternak kecil berbasis rumah tangga. Komoditas seperti sapi potong, kambing, ayam kampung, dan itik menjadi sumber protein lokal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga memegang fungsi ekonomi bagi rumah tangga peternak [2].

Usaha ternak di wilayah pedesaan tidak hanya berfungsi sebagai penghasil pendapatan harian, tetapi juga berperan sebagai aset produktif dan cadangan ekonomi keluarga yang dapat diandalkan dalam situasi darurat [3]. Seiring meningkatnya kebutuhan protein hewani akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, peran strategis ternak rakyat menjadi semakin krusial. Pemanfaatan pangan lokal akan menunjang ketahanan pangan [4]. Konsumsi protein hewani nasional masih belum merata, khususnya di daerah terpencil dan pedesaan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan produksi pangan berbasis komunitas, salah satunya melalui optimalisasi potensi usaha ternak rakyat [5].

Usaha ternak meskipun masih bersifat tradisional dan menghadapi berbagai keterbatasan seperti akses terhadap pakan berkualitas, modal usaha, teknologi, serta dukungan kebijakan yang memadai terbukti mampu menyuplai kebutuhan pangan hewani secara berkelanjutan. Lebih dari itu, ternak memiliki fungsi sosial-ekonomi yang penting sebagai tabungan hidup, sumber pendapatan fleksibel, dan instrumen mitigasi risiko ekonomi rumah tangga [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam kontribusi usaha ternak rakyat terhadap ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini merangkum berbagai hasil penelitian terdahulu dan menganalisis potensi, tantangan, serta peluang intervensi yang dapat dilakukan oleh pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung keberlanjutan usaha ternak rakyat sebagai fondasi ketahanan pangan nasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan metode tinjauan sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai kontribusi usaha ternak rakyat terhadap ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, dan jurnal nasional terakreditasi SINTA. Proses kajian meliputi tiga tahapan utama: (1) Pencarian Literatur: Literatur dikumpulkan dengan menggunakan kata kunci seperti “usaha ternak rakyat”, “ketahanan pangan”, “ekonomi keluarga”, dan kata kunci terkait lainnya. (2) Seleksi Literatur: Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: Fokus pada usaha ternak rakyat, Membahas ketahanan pangan atau ekonomi rumah tangga, Mengandung data atau analisis yang relevan dengan topik. (3) Analisis Data: Literatur yang terpilih dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi kontribusi ternak rakyat, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi yang diberikan oleh masing-masing studi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran penting usaha ternak rakyat dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di tingkat rumah tangga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Usaha Ternak Rakyat sebagai Sumber Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga keterjangkauan, akses, dan pemanfaatannya oleh rumah tangga. Dalam konteks masyarakat pedesaan di Indonesia, usaha ternak rakyat memegang peranan strategis sebagai bagian dari sistem pangan lokal. Usaha ternak rakyat

berkontribusi dalam penyediaan pangan hewani seperti daging, telur, dan susu, yang memiliki nilai gizi tinggi.

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mengatakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan pangan, tetapi juga akses, pemanfaatan, dan stabilitas pasokan pangan di tingkat rumah tangga [7]. Dalam konteks ini, usaha ternak rakyat memiliki peranan penting dalam menopang ketahanan pangan masyarakat pedesaan. Sebagai sektor yang umumnya berskala kecil dan berbasis rumah tangga, ternak rakyat menghasilkan produk pangan hewani seperti daging, telur, dan susu yang memiliki nilai gizi tinggi serta dapat diakses secara langsung oleh keluarga peternak [8].

Usaha ternak rakyat berkontribusi terhadap ketersediaan pangan hewani melalui sistem produksi lokal yang berorientasi pada konsumsi keluarga dan penjualan skala kecil di pasar tradisional. Ternak ayam kampung, misalnya, merupakan salah satu sumber protein hewani utama di perdesaan dan umumnya dikonsumsi dalam rumah tangga atau dijual dalam bentuk hidup [9]. Ayam kampung merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani di Kota Kendari yang menunjukkan bahwa ternak rakyat berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan komunitas lokal [10].

Di sisi lain, usaha ternak rakyat juga berkontribusi pada akses terhadap pangan, khususnya bagi keluarga yang memiliki keterbatasan penghasilan tetap. Ternak dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan dari hasil penjualan produk ternak, seperti telur harian atau anak ternak. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, atau sayur mayur [11]. Selain sebagai sumber penghasilan langsung, ternak rakyat juga berfungsi sebagai “tabungan hidup” yang dapat dijual sewaktu-waktu ketika keluarga mengalami kebutuhan mendesak atau krisis ekonomi [12].

Dari aspek pemanfaatan pangan, produk ternak rakyat lebih mungkin dikonsumsi oleh anggota keluarga peternak secara langsung, dibandingkan dengan peternakan komersial skala besar. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan asupan protein hewani yang penting dalam pencegahan stunting dan gizi buruk, terutama pada anak-anak di pedesaan [13].

Berdasarkan hasil Tabel 1 ditemukan bahwa sebagian besar rumah tangga peternak termasuk dalam kategori tahan pangan. Kondisi ini dikarenakan pendapatan rumah tangga peternak sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan dan akses pangan yang mudah, sehingga peternak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangannya tidak hanya didasarkan pada kuantitas pangan tetapi juga pada kualitas pangan yang dikonsumsi [14].

Namun, kontribusi usaha ternak rakyat terhadap ketahanan pangan belum optimal karena berbagai kendala, seperti keterbatasan pakan, tingginya biaya produksi, penyakit hewan, dan minimnya dukungan teknologi. Peternak rakyat sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pakan berkualitas dengan harga terjangkau, yang berdampak pada rendahnya produktivitas ternak. Selain itu, tidak semua peternak memiliki akses terhadap pelatihan atau penyuluhan yang memadai untuk meningkatkan efisiensi usahanya [15].

Dalam berbagai literatur, ditemukan bahwa untuk memaksimalkan kontribusi usaha ternak rakyat terhadap ketahanan pangan, diperlukan intervensi berupa peningkatan akses peternak terhadap input produksi (pakan, bibit, obat), pembinaan teknis, serta penguatan kelembagaan lokal. Program-program seperti bantuan ternak, penguatan kelompok tani ternak, dan penyuluhan gizi keluarga dinilai efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebijakan pangan nasional [16].

Secara keseluruhan, usaha ternak rakyat berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, terutama melalui ketersediaan protein hewani yang berkelanjutan dan peningkatan akses ekonomi rumah tangga terhadap pangan. Dukungan yang tepat dari pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan agar sektor ini dapat berkembang secara berdaya saing dan berkelanjutan.

Tabel 1. Status ketahanan pangan rumah tangga peternak

Kategori Ketahanan Pangan	Jumlah RT	Persentase %
Tahan Pangan PPP rendah (<60%), konsumsi energi cukup (>80%)	28	46,67
Rentan Pangan PPP tinggi ($\geq 60\%$), konsumsi energi cukup (>80%)	12	20,00
Kurang Pangan PPP rendah (<60%), konsumsi energi kurang ($\leq 80\%$)	15	25,00
Rawan Pangan PPP tinggi ($\geq 60\%$), konsumsi energi kurang ($\leq 80\%$)	5	8,33
Jumlah (<i>Total</i>)	60	100

Sumber: Izza et al., 2025

3.2. Kontribusi terhadap Pendapatan Keluarga

Usaha ternak rakyat berperan penting sebagai sumber pendapatan tambahan maupun utama bagi banyak keluarga di perdesaan, terutama di negara agraris seperti Indonesia. Sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi produktif skala rumah tangga, ternak rakyat memiliki karakteristik fleksibel, mudah dijalankan, dan berbasis sumber daya lokal. Kontribusi ternak rakyat terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari beberapa aspek: skala usaha, jenis ternak, frekuensi produksi, dan keterkaitan dengan pasar.

Beberapa studi menunjukkan bahwa hasil dari usaha ternak rakyat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Penelitian oleh Rusdina mengatakan bahwa usaha pemeliharaan ayam kampung KUB selama 8 minggu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp 995.000 per periode bagi peternak plasma, dengan nilai B/C ratio sebesar 1,3 [17]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowa yang menunjukkan bahwa usaha pembibitan ayam kampung dan produksi DOC menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3.449.097 per periode, dengan B/C ratio sebesar 1,51 [18]. Hasil analisis finansial mengindikasikan bahwa usaha pemeliharaan ayam kampung ekonomi layak untuk terus dikembangkan karena mendukung pendapatan peternak. Karakteristik ini menunjukkan bahwa ayam kampung memegang peran penting dalam pengembangan sektor peternakan di Indonesia, sekaligus menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan daging ayam kampung [19].

Peternak sapi potong di Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya, memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 19.719.531 per tahun. Jumlah ini merupakan selisih dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 31.933.333 per tahun dan total biaya operasional sebesar Rp 12.213.803 per tahun. Artinya, biaya yang dikeluarkan peternak sebanding dengan pendapatan yang diterima, sehingga usaha ini menghasilkan keuntungan yang cukup dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya [20].

Di daerah lain seperti Nusa Tenggara Barat, usaha sapi potong rakyat mampu menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp Rp. 33,317,025 pertahunnya [21]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat musiman, ternak rakyat menjadi aset ekonomi strategis bagi peternak kecil. Penelitian oleh Akham Utoma dkk menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Kabupaten Demak mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 19% [22]. Usaha ini juga fleksibel dan dapat dijalankan oleh anggota keluarga secara kolektif.

Pendapatan dari ternak tidak hanya berasal dari penjualan produk utama seperti daging atau telur,

tetapi juga dari produk sampingan seperti pupuk kandang, anak ternak, dan bahkan limbah organik ternak yang dapat diolah. Selain itu, keberadaan ternak juga menciptakan kesempatan kerja bagi anggota keluarga, terutama perempuan dan anak-anak, yang turut terlibat dalam proses pemeliharaan, pengolahan pakan, dan pemasaran hasil ternak [23].

Tabel 2. Kontribusi usaha ternak rakyat terhadap pendapatan keluarga

Jenis Ternak	Pendapatan Rata-rata	Kontribusi	Sumber
Ayam Kampung	Rp. 1.683.767	Pendapatan tambahan, biaya lauk pauk keluarga	[24]
Kambing	Rp. 8.565.000	19 % Penghasilan rumah tangga, Pendapatan alternatif keluarga petani	[22]
Sapi Potong	Rp. 10.626.667	Pendapatan utama	[21]
Jumlah (<i>Total</i>)	5	100	

Usaha ternak rakyat juga berfungsi sebagai diversifikasi ekonomi rumah tangga, yang sangat penting di tengah ketidakpastian pendapatan dari sektor pertanian. Dalam banyak kasus, pendapatan dari hasil panen pertanian tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan, sehingga ternak menjadi penyangga ekonomi keluarga. Keuntungan ini diperoleh baik dalam bentuk pendapatan tunai maupun dalam bentuk konsumsi langsung hasil ternak oleh keluarga, sehingga mengurangi pengeluaran harian [25].

Pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak rakyat seringkali dialokasikan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, sehingga berfungsi sebagai mekanisme diversifikasi ekonomi. Misalnya, dalam penelitian di Kabupaten Buru bahwa hasil usaha peternakan sapi sebagian digunakan untuk menutupi kebutuhan harian seperti pembelian beras, minyak, dan kebutuhan pokok lain, selain itu, sebagian lagi diprioritaskan untuk merenovasi rumah sebagai aset produktif keluarga [26]. Tidak hanya untuk konsumsi dan perbaikan rumah, pendapatan ternak juga dimanfaatkan untuk biaya pendidikan anak. Sejumlah petani melaporkan bahwa hasil penjualan limbah ternak dan hewan ternak kecil sebagai pendapatan *off farm* dari penjualan kotoran sapi [27].

Dari sisi produksi pertanian, ternak menyediakan pupuk kandang yang mengurangi kebutuhan pembelian pupuk kimia dan bibit unggul, sehingga biaya input pertanian dapat dialihkan ke kebutuhan lain seperti pendidikan atau kesehatan keluarga. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik efektif menurunkan pengeluaran petani untuk pupuk dan bibit, serta meningkatkan produktivitas lahan bagi keberlanjutan lingkungan [28]. Selain itu, sebagian keluarga peternak melaporkan menggunakan pendapatan ternak untuk melunasi hutang mikro baik yang berasal dari pinjaman pedagang pakan maupun koperasi desa sebagai bagian dari manajemen risiko ekonomi rumah tangga [29].

Seiring dengan perkembangan sektor peternakan rakyat, terdapat beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kontribusi pendapatan dari ternak rakyat, namun tingkat kontribusi pendapatan dari ternak rakyat sangat bergantung pada berbagai faktor, antara lain Jenis dan jumlah ternak yang dimiliki [30], Akses peternak terhadap pasar [31], Harga jual produk ternak [32], Biaya produksi, terutama pakan dan kesehatan hewan [33], Dukungan teknologi dan kelembagaan [34]. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan dan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing peternakan rakyat.

Dari sisi kebijakan, program-program pemerintah seperti bantuan ternak, penguatan kelompok tani ternak, dan pelatihan kewirausahaan telah terbukti membantu meningkatkan pendapatan keluarga peternak jika dikelola secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil kajian studi literatur ini menunjukkan bahwa usaha ternak rakyat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi rumah tangga. Kontribusi tersebut tidak hanya berwujud pendapatan finansial, tetapi juga peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, pengurangan risiko kemiskinan, serta pemberdayaan perempuan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penguatan usaha ternak rakyat secara sistematis dapat menjadi strategi efektif dalam pembangunan ekonomi lokal berbasis sumber daya desa.

4. Kesimpulan

Usaha ternak rakyat berperan penting dalam menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa ternak tidak hanya menyediakan sumber protein hewani, tetapi juga menjadi sumber pendapatan yang fleksibel, terutama saat terjadi krisis ekonomi rumah tangga. Diversifikasi usaha melalui ternak membantu keluarga petani mengurangi risiko ekonomi dan menjaga kestabilan konsumsi pangan

5. Daftar Pustaka

- [1] Subekti E. Peranan bidang peternakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, *Mediagro*.2008;4(2):32–38.
- [2] Widianingrum DC dan Septio RW. Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan, *Natl. Multidiscip. Sci.*2023;2(3):285–291.
- [3] Wahyudi T, Noor TI dan Isyanto AY. Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat,” *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, 2021;(8)2:545.
- [4] Kusmiyati DAR, Citra PS dan Imam B. Penyuluhan tentang pemanfaatan pangan lokal untuk menunjang ketahanan pangan di masa pandemi covid 19,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*. 2021;4(4):128–134.
- [5] Badan Pangan Nasional. Wujudkan Swasembada protein, badan pangan nasional dorong optimalisasi sumber daya lokal, Badan Pangan Nasional, Jakarta. 2025.
- [6] Putra BW. Karakterisasi berbagai sistem pembibitan ternak sapi potong di indonesia. Pusat Studi Hewan Tropika. IPB. Bogor. 2022.
- [7] Murniati K dan Mutolib A. The impact of climate change on the household food security of upland rice farmers in sidomulyo, lampung province, indonesia. *Biodiversitas*, 2020;21(8): 3487–3493.
- [8] Lujileo LPC dan Isnaini N. Identifikasi jenis kelamin bsf (black soldier fly) berdasarkan berat, panjang dan lebar prepupa pada media biak pakan lele yang dicampur dengan air pada kondisi tempat terang,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya*. 2023.
- [9] Suryana A. Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya,” *Forum Penelit. Agro Ekon.*, 2014;32(2):123–135.
- [10] Musram A, Restu L dan Asam. BK. Pemberdayaan peternak ayam kampung sebagai sumber pendapatan di era new normal Covid-19 di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *J. PengaMAS*, 2021;4(3):214–223.
- [11] Izza NN, Herlina L dan Firmansyah C. Kontribusi usahaternak sapi perah dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap ketahanan pangan rumah tangga peternak (studi kasus di tpk cibedug kpsbu lembang, kabupaten bandung barat). *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*. 2024;13(1):40-49.
- [12] Soedjana TD. Sustainable livestock production in the tropics. *WARTAZOA*: 2013;23(1):23-27
- [13] Heraini D dan Erdiandini I. Sosialisasi produk hasil olahan ternak sebagai upaya pencegahan stunting bayi dan anak di pontianak utara (socialization of processed livestock products as efforts to prevent infant and child stunting in North Pontianak). *J. Agrokreatif*, 2023;9(2):225–231.
- [14] Heryanah H. Ketahanan pangan rumah tangga di Jawa Barat: Analisis data susenas 2012,” *Populasi*. 2016;24(2):80. doi: 10.22146/jp.27231.
- [15] Dewi NLYI, Suprpta N dan Inggriati NWT. Pengambilan keputusan peternak dalam melakukan usaha pengambilan keputusan peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi bali Di Desa Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. *Peternak. Trop*. 2015;3(2):216–232.
- [16] Badan Pangan Nasional. 2024. Rencana Aksi Badan Pangan Nasional. Badan Pangan Nasional
- [17] Maesya A dan Rusdiana S. Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 2024;7(2):135.

- [18] Broto W dan Sartika D. Analisis kelayakan usaha penggemukan ayam kampung (lokal) ditingkat petani Studi kasus kelompok peternak ayam kampung 'Baro ah' di Ciamis," in Posiding Seminar Nasional Peternaan dan Veteriner, Bogor. 2011;699–704.
- [19] Nangoy FJ dan Karisoh CL. Pemberdayaan masyarakat pedesaan pada ayam kampung pasawungen di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. J. LPPM Bid. Sains dan Teknol. 2018;5(2):57–66.
- [20] Serandoma SE, Kembauw E. dan Welerubun I. Analisis pendapatan usaha ternak sapi potong Di Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. Jesya, 2024;7(2):1947–1957.
- [21] Sunarto E, Nono OH, Lole UR dan Henuk YL. Kondisi ekonomi rumahtangga peternak penggemukan sapi potong pada peternakan rakyat di Kabupaten Kupang. J. Peternak. Indonesia. (Indonesian J. Anim. Sci.). 2016;18(1):21.
- [22] Utomo A, Hastuti D dan Prabowo R. Kontribusi penggemukan ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga petani (studi kasus Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak). J. Ilm. Cendikia Eksakta. 2008;1(1):52–62.
- [23] Satiti E, Andarwati S dan Kusumastuti TA. Peran perempuan dalam peternakan sapi perah pada kelompok tani ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. J. Kawistara. 2022;12(1):79.
- [24] Afrilian RR, Studi P, Fakultas A, Mataram UIA dan Petani P. Kontribusi usaha ternak ayam kampung terhadap kediri Kabupaten Lombok Barat," 2024;1(2):151–161.
- [25] Djunaidi M, Oktavia CBA, Fitriadi dan Setiawan E. Perception and consumer behavior of halal product toward purchase decision in Indonesia. J. Tek. Ind., 2021;22(2):171–184.
- [26] Tatipikalawan JM, Sangadji I dan Ririmasse PM. Potensi sosial ekonomi dan peran peternakan sapi tradisonal dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Agrinimal J. Ilmu Ternak dan Tanam., 2022;10(1):29–37.
- [27] Martha AD, Haryono D, dan Marlina L. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi potong kelompok ternak limousin Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, J. Ilm. Peternak. Terpadu, 2020;8(2):77
- [28] Zaidan AA, Adetia M dan Wahyu S. Deseminasi pembuatan pupuk kotoran hewan organik (kohenik) melalui program bina desa pkkm di desa kemiri kabupaten pasuruan. Bhakti Nagori, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024;4(2):137-144.
- [29] Notoatmojo B. Evaluasi ekonomi mikro: dampak proyek terpadu peternakan dan pertanian pangan di Indonesia Bagian Timur. The Winners. 2002;3(2):161
- [30] Warangkiran G, Manese MA, Santa NM dan Rorimpandey B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi di desa Kanonang Raya kabupaten Minahasa," Zootec. 2021;41(1):29.
- [31] Aziz B, Kartawan G, dan Rahmat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengembangan peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Agibussines Syst. Sci. J. 2020;1(1):15–29.
- [32] Pateda SY dan Rokhayati UA. Pengaruh Harga Jual terhadap volume penjualan sapi potong ditingkat pedagang pengecer," J. Equatorial Anim.2023;2(2)104–110.
- [33] Herdian H, Harahap G, dan Saleh K. Analisis Faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang," J. Ilm. Pertan. (JIPERTA), 2021;3(1):34–44.
- [34] Abdullah A. dan Mustabi D. Penerapan Teknologi Peternakan Untuk Meningkatkan Produktifitas Ternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat," J. Din. Pengabdi, 2019;104–111.